

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

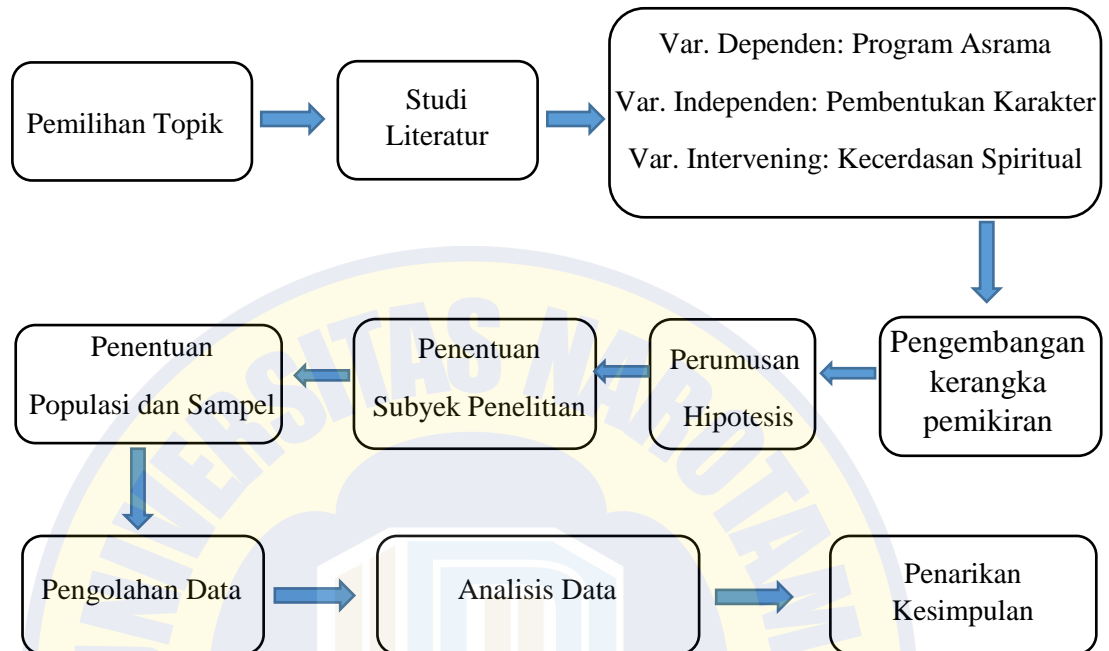
3.1 Kerangka Konsep

Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren menjadi wadah pengemblengan ilmu agama dan moral. Pendidikan, pengajaran dan laku spiritual yang diulang-ulang secara tidak langsung akan menghasilkan karakter positif. Menurut Arvan P, (2005) Membangun karakter adalah rangkaian kebiasaan yang diulang-ulang, kebiasaan itu sendiri seperti benang yang ditunen setiap hari sehingga menjadi sulit untuk dihentikan. diantaranya adalah tempat belajar, tempat istirahat ataupun madrasah tempat belajar agama islam (Rohadi 2005).

Menurut Ridwan AS (2011) bahwa asrama (pondok) merupakan tempat tinggal Kiyai bersama santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kiyai dengan santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Komponen utama yang harus ada pada sebuah asrama (pondok) setidaknya ada 3 (tiga) yaitu ; ada Kyai/Pengasuh atau guru, ada santri/siswa dan terdapat proses pengajaran ilmu pengetahuan dan keilmuan lainnya dari kyai dan guru dalam asrama tersebut.

Efektifitas program asrama dibidang pengajaran, kesiantrian serta pengasuhan yang berlangsung secara khas sesuai dengan konsep dan tatanan pesantren yang sangat memperhatikan peningkatan spiritualitas dan religiusitas sangat mempengaruhi terbentuknya karakter para santri.

Berpijak dari pemikiran tersebut, maka peneliti membuat alur pikir yang merupakan model konseptual yang disusun dalam penelitian ini.



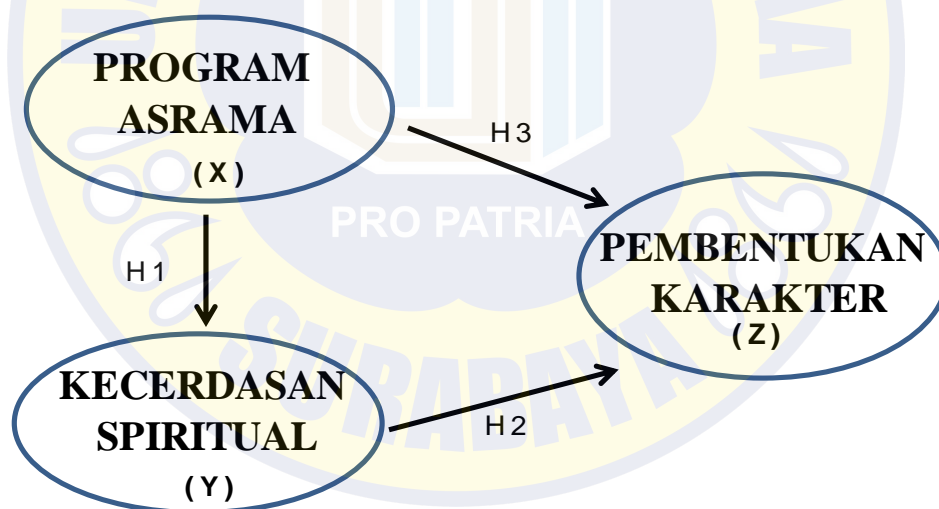
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas, langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemilihan topik dilakukan dengan melihat beberapa pilihan topik yang sesuai dengan minat, kemudian dipilih satu topik penelitian yang sesuai.
2. Studi literatur dilakukan dengan mencari teori-teori, penelitian sebelumnya dan metodologi yang sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.
3. Melakukan identifikasi variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening/ mediasi.
4. Pengembangan kerangka pemikiran dilakukan dengan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang program asrama, kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter.

5. Perumusan hipotesis dilakukan dengan melihat variable-variabel yang telah ditentukan apakah memberikan pengaruh signifikan atau tidak.
6. Penentuan subyek penelitian dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang akan menjadi subyek penelitian ini.
7. Penentuan populasi dan sampel dilakukan untuk menentukan sampel yang dapat mewakili populasi.
8. Pengolahan data dilakukan dengan memilih metode yang mendukung untuk pengolahan data, yaitu SEM-PLS.
9. Analisis data dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
10. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta menjawab hipotesis penelitian.

3.2 Hipotesis Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Menurut Sugiyono (2010) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Pada penelitian ini dapat dijelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Program Asrama (PA) berpengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual (KS) di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.
- H₂ : Kecerdasan Spiritual (KS) berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter (PK) di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.
- H₃ : Program Asrama (PA) berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter (PK) di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.

3.3 Model Analisis

Model analisis yang digunakan peneliti adalah model gabungan antara model analisis regresi linier berganda dengan model mediasi, yaitu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara langsung (*direct effect*) dan secara tidak langsung (*indirect effect*) mempengaruhi juga variabel Z melalui variabel perantara Y (Sugiyono, 2007). Maka dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh program bidang Pengajaran (*Dirosah/Ta'lim wat Tadris*) (X₁), Kesantrian (*Ta'diib wat Tahdzib*) (X₂), dan Kepengasuhan (*Ri'ayah wal Irsyadz*) (X₃) terhadap Pembentukan Karakter (Z) melalui Kecerdasan Spiritual (Y).